# UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) KELAS I DI SLB NEGERI HANDAYANI

Trivena Baho[1], Lina Herlina[2]
[1,2]Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia
[1]trivena.baho_sd22@nusaputra.ac.id, [2]lina.herlina@nusaputra.ac.id

## *ABSTRACT*

*Beginning writing skills are one of the fundamental abilities that should be developed in children with special needs, particularly students with intellectual disabilities. However, limitations in cognitive abilities and fine motor skills often cause difficulties in recognizing letters, tracing letters, copying letters, and writing simple words. This study aims to describe teachers' efforts in improving beginning writing skills among first-grade students with intellectual disabilities at SLB Negeri Handayani. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that teachers implemented several strategies to improve students' beginning writing skills, including letter tracing exercises, copying letters and simple words, utilizing learning media such as worksheets and practice books, providing individual guidance, and giving motivation and reinforcement during the learning process. These efforts positively contributed to the development of students' writing abilities, as indicated by improvements in holding writing tools correctly, writing letters, and copying simple words gradually. In addition, students became more confident and actively participated in learning activities. Therefore, consistent and continuous teacher support can effectively improve beginning writing skills among students with intellectual disabilities in the first grade of SLB Negeri Handayani.*

*Keywords: beginning writing skills, intellectual disability, children with special needs, teacher efforts, special school.*

## ABSTRAK

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita. Namun, keterbatasan kemampuan kognitif dan motorik halus sering menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menebalkan huruf, menyalin huruf, serta menulis kata sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) kelas I di SLB Negeri Handayani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, antara lain memberikan latihan menebalkan huruf, latihan menyalin huruf dan kata sederhana, menggunakan media pembelajaran berupa buku latihan dan lembar kerja siswa, memberikan bimbingan secara individual, serta memberikan motivasi dan penguatan selama proses pembelajaran. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan memegang alat tulis, menulis huruf, dan menyalin kata sederhana secara bertahap. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, upaya guru yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita di kelas I SLB Negeri Handayani.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Permulaan, Tunagrahita, Anak Berkebutuhan Khusus, Upaya Guru, Sekolah Luar Biasa.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita mendapatkan layanan pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang khusus dan terstruktur (Ainsworth, 2013).

Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak tunagrahita adalah kemampuan menulis permulaan. Kemampuan menulis permulaan meliputi kegiatan mengenal huruf, menyalin, hingga menulis kata sederhana. Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Bagi anak tunagrahita, keterampilan ini tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam praktiknya, anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan daya ingat, konsentrasi, serta koordinasi

motorik halus (Delphie, 2006). Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus dari guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai agar kemampuan menulis permulaan dapat meningkat secara optimal.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Uno (2011), guru dituntut untuk mampu memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks anak tunagrahita, guru perlu menggunakan pendekatan yang konkret, berulang, serta menggunakan media yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri Handayani, ditemukan bahwa kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas 1 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengenal huruf, menulis huruf dengan benar, serta menyusun kata sederhana. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan tersebut melalui strategi pembelajaran yang tepat.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) kelas I di SLB Negeri Handayani. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Handayani, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Subjek penelitian adalah guru kelas I dan siswa tunagrahita kelas I yang mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis permulaan. Objek penelitian difokuskan pada berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, meliputi latihan menebalkan huruf, menyalin huruf dan kata sederhana, penggunaan media pembelajaran, bimbingan individual, serta pemberian motivasi selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis permulaan di kelas.

Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan internship yang dilaksanakan di SLB Negeri Handayani memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami secara nyata proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus, terutama anak tunagrahita di kelas I.

Bidang keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan internship ini adalah pendidikan khusus yang mempelajari karakteristik, kebutuhan, serta metode pembelajaran yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memahami kondisi dan kemampuan masing-masing siswa sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan internship, siswa tunagrahita di kelas I masih mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis permulaan. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan memegang pensil, menebalkan huruf, serta menyalin huruf dan kata sederhana. Oleh karena itu, guru melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, seperti memberikan latihan secara bertahap, menggunakan media pembelajaran sederhana, serta memberikan bimbingan secara individual kepada siswa.

Melalui kegiatan internship ini, mahasiswa dapat menganalisis bahwa pembelajaran bagi anak

tunagrahita memerlukan kesabaran, metode pembelajaran yang tepat, serta latihan yang dilakukan secara berulang agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, kegiatan internship ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan ilmu pendidikan khusus dalam proses pembelajaran di sekolah luar biasa.

Kegiatan internship (magang) merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi baik secara akademik maupun profesional. Menurut (Wena, 2011), pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa karena melibatkan praktik langsung di lapangan.

Selama pelaksanaan kegiatan internship di SLB Negeri Handayani, penulis memperoleh berbagai capaian yang mencakup aspek hard skill dan soft skill. Pada aspek hard skill, penulis mampu memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus khususnya tunagrahita, serta mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis permulaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Delphie, 2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing individu.

Selain itu, penulis juga memperoleh pengalaman dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Arsyad, 2014).

Pada aspek soft skill, penulis mengalami peningkatan dalam hal komunikasi, kesabaran, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Interaksi langsung dengan siswa tunagrahita menuntut penulis untuk lebih sabar, empati, dan mampu membangun komunikasi yang efektif. Menurut (Uno, 2011), kemampuan interpersonal dan pengelolaan emosi

merupakan bagian penting dalam kompetensi seorang pendidik.

Dengan demikian, kegiatan internship ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional, khususnya dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Capaian hard skills yang diperoleh yaitu: memahani krakter anak berkebutuhan khusus pada anak tunagrahita, membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, melatih siswa dalam kemampuan menulis permulaan seperti menebalkan huruf, menyalin huruf, dan menulis kata sederhana; menggunakan media pembelajaran sederhana untuk membantu siswa dalam proses belajar, dan memahami dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Selain capaian hard skills, Adapun capaian soft skills yang diperoleh yaitu: memiliki kempuan berkomunikasi dengan guru dan siswa, mampu bekerja sama dengan guru dalam kegiatan pembelajaran, mempu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, memiliki sikap sabar dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus, memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas selama kegiatan, dan memiliki sikap disiplin selama mengikuti kegiatan disekolah.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan internship yang telah dilaksanakan di SLB Negeri Handayani, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunagrahita di kelas I, memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif dan motorik sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan latihan menebalkan huruf, menyalin huruf dan kata sederhana, menggunakan media pembelajaran sederhana, serta memberikan bimbingan secara individual kepada siswa. Upaya tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa dapat memahami dan menguasai

keterampilan menulis dengan lebih baik.

Melalui kegiatan internship ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis permulaan di kelas I SLB Negeri Handayani.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Amin,

Mohaman. (1995). Ortopedagogik anak tunagrahita. Jakarta: Depdikbud.

Delphie, B. (2006). Pembelajaran anak berkebutuhan khusus: Dalam pengaturan pendidikan inklusif. Bandung: Refika aditama.

Mulyono, S. (2017). psikologi anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Psikosain.

Somantri, Sutjihati. (2012). Psikologi anak luar biasa. Bandung: Refika aditama.

Sunardi & Sunaryo. (2007). Intervensi dini anak berkebutuhan khusus. Jakarta: Depdiknas.